



Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Pengelola Pasar Dengan Kesiapsiagaan Risiko Bencana Kebakaran

Mohd. Arya Saputra, Entianopa, Subakir

Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Email : aryasaputraa2@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received;09-10-2022

Revised;10-11-2022

Accepted;10-11-2022

Keyword:

Disaster Preparedness,
Fire Hazard, Market

Abstract. *Fire hazards can occur at any time, anytime and anywhere. One of the efforts to minimize the risk of fire is to increase fire preparedness. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge, attitude, and management support with fire risk preparedness. This study used a cross sectional design. The research was conducted at the Pasir Putih People's Market. The research sample is traders in the Pasir Putih People's Market as many as 119 traders. The sampling technique used was the Total Sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data were analyzed by univariate and bivariate using chi square test. As many as 71.2% of respondents have good preparedness, 55.8% of respondents have good knowledge, 51.9% of respondents have good attitudes, and 9.6% of respondents stated that management support is good. Bivariate results show that there is a relationship between knowledge and preparedness (p -value = 0.017), there is no relationship between attitude and preparedness (p -value = 0.430), there is no relationship between management support and preparedness (p -value = 0.619). It is recommended to the management of the Pasir Putih People's Market to increase knowledge and improve the attitude of the Pasir Putih People's Market traders by carrying out fire simulation activities.*

Abstrak. Bahaya kebakaran dapat terjadi setiap saat, kapan saja dan dimana saja. Salah satu upaya untuk meminimalkan risiko kebakaran adalah meningkatkan kesiapsiagaan terhadap kebakaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan pengelola dengan kesiapsiagaan risiko bencana kebakaran. Penelitian ini menggunakan rancangan cross sectional. Penelitian dilakukan di Pasar Rakyat Pasir Putih. Sampel penelitian adalah pedagang di Pasar Rakyat Pasir Putih sebanyak 119 pedagang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Sebanyak 71,2% responden memiliki kesiapsiagaan baik, 55,8% responden memiliki pengetahuan baik, 51,9% responden yang memiliki sikap baik, dan 9,6% responden menyatakan bahwa dukungan pengelola baik. Hasil bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan

kesiapsiagaan ($p\text{-value}=0,017$), tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p\text{-value}=0,430$), tidak ada hubungan antara dukungan pengelola dengan kesiapsiagaan ($p\text{-value}=0,619$). Disarankan kepada pihak Pengelola Pasar Rakyat Pasir Putih untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki sikap pedagang Pasar Rakyat Pasir Putih dengan melaksanakan kegiatan simulasi kebakaran.

Kata Kunci:

Kesiapsiagaan Bencana,
Bahaya Kebakaran,
Pasar,

Corresponden author:

Email: aaryasaputraa2@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

PENDAHULUAN

Permasalahan kebakaran saat ini merupakan permasalahan yang sering dihadapi baik di Indonesia maupun belahan dunia lainnya. Perkembangan modernisasi kehidupan saat ini pada masyarakat urban perkotaan meningkatkan risiko kebakaran. Dampak perubahan global mengakibatkan kehidupan masyarakat menjadi lebih rentan terhadap permasalahan kebakaran. Berbagai permasalahan terkait kebakaran terjadi pada berbagai sektor, misalnya pada gedung bertingkat, rumah sakit, gedung sekolah, pusat pendidikan, pusat perbelanjaan, dan sarana umum lainnya. Perkembangan industrialisasi juga meningkatkan risiko kebakaran, khususnya kebakaran pada berbagai industri dan sektor seperti minyak dan gas bumi, manufaktur, kimia, serta transportasi. (Lestari, 2021). Dalam jurnal NFA Fire Analysis and Research menyebutkan bahwa kasus kebakaran di Amerika Serikat dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif kenaikan. U.S Fire Department memperkirakan pada tahun 2012 terjadi 1.375.000 kasus kebakaran (Karter, 2014). Tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 9.8% yaitu terdapat 1.240.000 kasus kebakaran, tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 4,7% yaitu terdapat 1.298.000 kasus kebakaran. Kerugian akibat kebakaran selama tahun 2012 sampai tahun 2014 sekitar 32.6 milyar dolar (Hylton, 2015).

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, oleh faktor alam, faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008). Kebakaran adalah salah satu bencana non alam yang sering terjadi di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, kebakaran adalah suatu situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah pemukiman, pabrik, pasar, gedung, dan lain-lain dilanda api yang menimbulkan korban dan kerugian. Kebakaran merupakan kejadian timbulnya api yang tidak diinginkan ataupun api yang tidak pada tempatnya, dimana kejadian tersebut terbentuk oleh tiga unsur utama yaitu unsur bahan bakar atau bahan yang mudah terbakar, unsur oksigen serta sumber panas (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007).

Kebakaran disebabkan oleh sumber-sumber yang membuat adanya nyala api (terbakar), yaitu

instalasi dan peralatan listrik, merokok, gesekan, bahan yang panas, dan lain sebagainya. Instalasi listrik bisa menyebabkan kebakaran karena perlengkapan listrik yang digunakan tidak sesuai dengan prosedur yang benar dan standar yang telah ditetapkan oleh Lembaga Masalah Kelistrikan (LMK) PLN, rendahnya kualitas peralatan listrik dan kabel yang digunakan, serta instalasi yang asal-asalan dan tidak sesuai aturan. Merokok pun secara tidak langsung berpotensi mendatangkan potensi kebakaran sebab bagi yang merokok selalu membawa korek yang selalu menjadi sumber api (Anizar, 2021)

Kejadian kebakaran sering terjadi di Indonesia pada tahun 2022, kejadian kebakaran pernah terjadi di Pasar yang berada di Tangerang yang diakibatkan korsleting listrik. Kebakaran berawal dari seseorang pedagang yang melakukan pengelasan. Kemudian terjadi korsleting listrik yang berujung kebakaran pasar. Sumber kebakaran berasal dari toko pakaian, api yang berasal dari kios pakaian itu cepat membesar dan merambat ke kios-kios sebelahnya. Kobaran api menjadi besar karena bersumber dari bahan yang mudah terbakar. Dampak dari kebakaran tersebut yaitu 45 kios terbakar dan 3 pedagang terluka akibat kebakaran tersebut (Khairul Maarif, 2022).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Wenta Chris Omega Manik, 2020) tentang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Pengelola Terhadap Kesiapsiagaan Pedagang Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Di Pasar Semawis Kota Semarang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan pedagang dalam upaya pencegahan kebakaran di Pasar Semawis Kota Semarang dan terdapat hubungan anatara sikap dengan kesiapsiagaan pedagang dalam upaya pencegahan kebakaran di Pasar Semawis Kota Semarang.

Bencana kebakaran selalu melibatkan bahan mudah terbakar dengan jumlah yang besar baik berbentuk bahan padat seperti kayu, kertas atau kain, atau bahan cair seperti bahan bakar dan bahan kimia. Kebakaran dapat mengakibatkan bencana karena akan memusnahkan segala harta benda bahkan dapat menimbulkan korban jiwa dalam jumlah yang besar. Upaya mencegah bahaya kebakaran yang perlu dilakukan adalah melakukan tahapan pra kebakaran (Ramli, 2010).

Pasar Pasir Putih adalah pasar yang baru direvitalisasi atau dibangun ulang pada tahun 2019. Jumlah pedagang di Pasar Pasir Putih adalah sebanyak 119 pedagang. Di Pasar Rakyat Pasir Putih terdapat 32 kios dengan beberapa jenis usaha seperti jualan pakaian, manisan, santan, dan lain lain. Pakaian merupakan salah satu bahan yang mudah terbakar, sehingga menuntut pengetahuan, sikap, dan dukungan pengelola yang baik agar terhindar dari bencana kebakaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Pengelola Pasar dengan Kesiapsiagaan Risiko Bencana Kebakaran.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan pengelola dengan kesiapsiagaan risiko bencana kebakaran. Kesiapsiagaan baik apabila skor ≥ 11 . Pengetahuan baik apabila skor ≥ 18 . Sikap baik apabila skor ≥ 17 . Dukungan Pengelola baik apabila skor > 5 . Penelitian ini dilakukan di Pasar Rakyat Pasir Putih Kecamatan Jambi Selatan pada bulan Juni 2022. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data primer diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pedagang Pasar Pasir Putih dan data sekunder diperoleh dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Jambi serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi. Sampel pada penelitian ini adalah pedagang di Pasar Pasir Putih dengan sampel yang berjumlah 52 pedagang. Data dianalisis menggunakan uji chi square, tingkat kepercayaan 95% dengan batas kemaknaan alpha 0,5.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1. Hasil Pengukuran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Golongan Umur	Jumlah	%
1.	< 30 Tahun	10	19%
2.	31-40 Tahun	16	30,8%
3.	41-50 Tahun	11	20,9%
4.	51-60 Tahun	9	17,1%
5.	> 60 Tahun	6	11,4%
Jumlah		52	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berusia dalam rentang 31-40 tahun yaitu sebesar 30,8% dan usia responden terendah berada pada rentang >60 Tahun sebesar 11,4%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. Hasil Pengukuran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	19	36,5%
2.	Perempuan	33	63,5%
Jumlah		52	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden dalam penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 63,5%.

c. Kesiapsiagaan

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan yang baik yaitu sebanyak 71%

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kesiapsiagaan

No.	Kesiapsiagaan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	15	28,8%
2.	Baik	37	71,2%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer, 2022

d. Pengetahuan

Tabel 4. Hasil Pengukuran Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	23	44,2%
2.	Baik	29	55,8%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 55,8%.

e. Sikap

Tabel 5. Hasil Pengukuran Sikap

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	25	48,1%
2.	Baik	27	51,9%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik yaitu sebanyak 51,9%.

f. Dukungan Pengelola

Tabel 6. Hasil Pengukuran Dukungan Pengelola

No.	Dukungan Pengelola	Frekuensi	Persentase
1.	Kurang Baik	47	90,4%
2.	Baik	5	9,6%
	Jumlah	52	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan bahwa dukungan pengelola kurang baik yaitu sebanyak 90,4%

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan

Hasil analisis pengetahuan dengan kesiapsiagaan di Pasar Rakyat Pasir Putih pada Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik terdapat 11 (47,8%) responden memiliki kesiapsiagaan kurang baik dan 12 (52,2%) responden yang memiliki kesiapsiagaan baik. Dari 29 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 4 (13,8%) responden yang memiliki

kesiapsiagaan kurang baik dan 25 (86,2%) responden yang memiliki kesiapsiagaan baik. Hasil analisis statistik diperoleh p -value = 0,017, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan di Pasar Rakyat Pasir Putih Kota Jambi Tahun 2022.

Tabel 7. Hasil Penelitian Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan

No.	Pengetahuan	Kesiapsiagaan						p-value
		Kurang Baik		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Kurang Baik	11	47,8%	12	52,2%	23	100%	0,017
2.	Baik	4	13,8%	25	86,2%	29	100%	
	Total	15	28,8%	37	71,2%	52	100%	

Sumber: Data Primer, 2022

b. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan

Tabel 8. Hasil Penelitian Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan

No.	Sikap	Kesiapsiagaan						p-value
		Kurang Baik		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Kurang Baik	9	36%	16	64%	25	100%	0,430
2.	Baik	6	22,2%	21	77,8%	27	100%	
	Total	15	28,8%	37	71,2%	52	100%	

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil analisis sikap dengan kesiapsiagaan di Pasar Rakyat Pasir Putih pada Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang memiliki sikap kurang baik terdapat 9 (36%) responden memiliki kesiapsiagaan kurang baik dan terdapat 16 (64%) responden memiliki kesiapsiagaan baik. Dari 27 responden yang memiliki sikap baik terdapat 6 (22,2%) responden memiliki kesiapsiagaan kurang baik dan 21 (77,8%) responden memiliki kesiapsiagaan baik. Hasil analisis statistik diperoleh p -value = 0,430, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan di Pasar Rakyat Pasir Putih Kota Jambi Tahun 2022.

c. Hubungan Dukungan Pengelola dengan Kesiapsiagaan

Tabel 9. Hasil Penelitian Hubungan Dukungan Pengelola dengan Kesiapsiagaan

No.	Dukungan Pengelola	Kesiapsiagaan						p-value
		Kurang Baik		Baik		Total		
		n	%	n	%	n	%	
1.	Kurang Baik	13	27,7%	34	72,3%	47	100%	0,619
2.	Baik	2	40%	3	60%	5	100%	
	Total	15	28,8%	37	71,2%	52	100%	

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil analisis dukungan pengelola dengan kesiapsiagaan di Pasar Rakyat Pasir Putih pada Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 47 responden yang menyatakan bahwa dukungan pengelola kurang baik terdapat 13 (27,7%) responden memiliki kesiapsiagaan kurang baik dan 34 (72,3%) responden memiliki kesiapsiagaan baik. Dari 5 responden yang menyatakan bahwa dukungan pengelola baik terdapat 2 (40%) responden memiliki kesiapsiagaan yang kurang baik dan 3 (60%) responden memiliki

kesiapsiagaan baik. Hasil analisis statistik diperoleh $p\text{-value} = 0,619$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan pengelola dengan kesiapsiagaan di Pasar Rakyat Pasir Putih Tahun 2022.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Kesiapsiagaan Risiko Bencana Kebakaran

Kasus kebakaran merupakan salah satu bentuk kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan (upaya preventif) untuk mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya kebakaran. Salah satunya bisa dengan manajemen risiko, karena sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan jika terjadi bencana seperti kebakaran (Kuntoro, 2017). Mengembangkan kesiapsiagaan dari suatu masyarakat, terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian, yaitu perencanaan dan organisasi, sumberdaya, koordinasi, kesiapan, pelatihan dan kesadaran masyarakat. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan masih lemahnya upaya kesiapsiagaan dan penanganan darurat untuk menghadapi bencana secara mandiri dan proaktif. Hal ini tergambar dari studi kesiapsiagaan warga dalam menghadapi bencana di beberapa daerah dengan menilai indeks kesiapsiagaan dilihat dari sisi individu dan keluarga, komunitas sekolah dan pemerintah yang masih rendah dengan kategori kurang siap (Nugroho, 2015)

The Health Belief Model dikembangkan dan dinilai untuk menjelaskan perilaku seseorang. Dari aspek kesiapsiagaan, seseorang harus percaya bahwa dia rentan, bagi pedagang di Pasar Rakyat Pasir Putih harus percaya dan tahu bahwa ia rentan terkena dampak dari kebakaran. Hal itu senantiasa dapat mempengaruhi rasa waspada dan hati-hati untuk bertindak agar tidak dapat menimbulkan kerugian bagi dirinya maupun orang lain. Harus ada isyarat untuk bertindak hati hati dan siap siaga yang harus dilakukan oleh atasan atau pihak pengelola di Pasar Rakyat Pasir Putih agar dapat meningkatkan pengawasan terhadap pedagang yang berjualan di Pasar Rakyat Pasir Putih.

B. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Risiko Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{-value}=0,017$, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan risiko bencana kebakaran di Pasar Rakyat Pasir Putih. Artinya, semakin baik pengetahuan maka semakin baik kesiapsiagaan yang dimiliki oleh pedagang di Pasar Rakyat Pasir Putih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenta (2020) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan ($p\text{-value}=0,025$) (Wenta, 2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalekha (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan. ($p\text{-value}=0,152$) (Nursalekha, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Pengindraan terjadi

melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior). Faktor utama dan kunci kesiapsiagaan adalah pengetahuan. Pengetahuan mempengaruhi sikap dan kepedulian terhadap kesiapsiagaan. Pengetahuan tentang bencana, gejala-gejala, penyebab dan apa yang harus dilakukan bila terjadi suatu kebakaran merupakan indikator dasar dari suatu pengetahuan dalam mempersiapkan kesiapsiagaan terhadap kebakaran (BNPB, 2017)

Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang lebih baik terkait dengan bencana yang terjadi cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih baik dibanding masyarakat yang minim memiliki pengetahuan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penanggulangan kebakaran dalam sikap kesiapsiagaan akan memiliki upaya pencegahan penanggulangan kebakaran yang baik pula (Pahriannoor, 2020).

Tingkat pengetahuan pedagang di Pasar Rakyat Pasir Putih sudah tergolong baik, pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh pedagang di Pasar Rakyat Pasir Putih dapat mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan. Orang yang tahu bahwa manusia merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kebakaran akan bersikap hati-hati di area yang rentan terjadinya kebakaran.

C. Hubungan Sikap dengan Kesiapsiagaan Risiko Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{-value}=0,430$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan risiko bencana kebakaran di Pasar Rakyat Pasir Putih. Artinya, baik atau kurang baiknya sikap tidak mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan pada pedagang Pasar Rakyat Pasir Putih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursalekha (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p\text{-value}=0,881$) (Nursalekha, 2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenta (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan ($p\text{-value}=0,028$) (Wenta, 2020)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup, beberapa komponen pokok sikap seperti keyakinan adalah hal yang harus ditingkatkan. Sebanyak 61,5% pedagang yang berjualan di Pasar Rakyat Pasir Putih tidak memiliki rasa ingin tahu terkait risiko kebakaran di Pasar Rakyat Pasir Putih. Beberapa diantaranya merasa bahwa tidak mungkin terjadinya kebakaran di Pasar Pasir Putih. Sikap tersebut akan sangat berbahaya apabila tidak dilakukan tindak lanjut bagi pihak pengelola. Kebakaran bukan hanya diakibatkan oleh manusia, melainkan juga disebabkan oleh instalasi listrik.

D. Hubungan Dukungan Pengelola dengan Kesiapsiagaan Risiko Bencana Kebakaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p\text{-value}=0,619$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan pengelola dengan kesiapsiagaan risiko bencana kebakaran pada pedagang Pasar Rakyat Pasir Putih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenta (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan dengan kesiapsiagaan (Wenta, 2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa dukungan pengelola merupakan salah satu faktor penguat untuk mewujudkan

perilaku kesiapsiagaan yang baik, karena di Pasar Rakyat Pasir Putih walapupun dukungan pengelola kurang baik tetapi tingkat kesiapsiagaan pedagang adalah baik.

Walaupun pihak pengelola kurang maksimal dalam memberi pengetahuan kesiapsiagaan kepada pedagang, para pedagang sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kesiapsiagaan yang diperoleh dari sumber lain selain pihak pengelola. Pengetahuan yang didapatkan pedagang tentang kesiapsiagaan juga diperoleh dari berbagai sumber melalui internet, televisi, maupun penyuluhan yang dilaksanakan di tempat lain.

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007). Hal tersebut merupakan tugas pihak pengelola untuk manajemen keamanan dan keselamatan pasar melalui proses kesiapsiagaan untuk memastikan upaya yang tepat dan cepat dalam menghadapi bencana. Kegiatan kesiapsiagaan dapat dilakukan melalui; penyusunan dan uji coba rencana penanggulangan kedaruratan bencana, pengorganisasian, pemasangan, dan pengujian sistem peringatan dini, penyediaan dan penyiapan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar, pengorganisasian, penyuluhan, pelatihan, dan gladi tentang mekanisme tanggap darurat, penyiapan lokasi evakuasi, penyusunan data akurat, informasi, dan pemutakhiran prosedur tetap tanggap darurat bencana, penyediaan dan penyiapan bahan, barang, dan peralatan untuk pemenuhan pemulihan prasarana dan sarana (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007).

Dukungan pengelola seharusnya menjadi hal yang penting untuk meningkatkan perilaku. Pihak pengelola belum pernah melakukan simulasi pemadam kebakaran pada pedagang Pasar Rakyat Pasir Putih, manajemen pengelola dengan keselamatan kebakaran pun masih kurang. Dukungan pengelola Pasar Rakyat Pasir Putih belum terlalu dirasakan oleh semua pedagang terutama dalam hal pencegahan kebakaran. Seperti menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) tidak menjelaskan fungsi dan kegunaannya. Ini merupakan hal yang penting bagi pihak pengelola untuk mengajarkan cara penggunaa APAR kepada seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Rakyat Pasir Putih agar dapat meminimalkan risiko terjadinya kebakaran.

Menurut Frank Bird Jr, (1970) dalam (Tarwaka, 2020) model penyebab kerugian melibatkan 5 (lima) faktor penyebab. Kelima faktor tersebut adalah lemahnya kontrol, sumber penyebab dasar, penyebab kontak, insiden, dan kerugian. Lemahnya kontrol menjadi penyebab awal terjadinya kecelakaan kerja, apabila kontrol lemah maka akan menyebabkan kecelakaan kerja lainnya. Pihak pengelola harus memiliki kontrol yang kuat agar dapat mencegah terjadinya kecelakaan lainnya seperti kebakaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap kesiapsiagaan risiko bencana kebakaran di Pasar Rakyat Pasir Putih. Sementara sikap dan dukungan pengelola tidak ada hubungan dengan tingkat kesiapsiagaan risiko bencana kebakaran di Pasar Pasir Putih. Disarankan kepada pihak pengelola Pasar Rakyat Pasir Putih agar dapat meningkatkan pengetahuan pedagang yang berjualan di Pasar Rakyat Pasir Putih terkait informasi kebakaran dengan membagikan brosur kepada setiap pedagang atau menempelkan brosur di papan informasi. Selain itu juga dapat mengadakan simulasi kebakaran di Pasar Rakyat Pasir Putih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Harapan Ibu Jambi, dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi petunjuk dalam menyelesaikan penelitian ini, pihak pengelola Pasar Rakyat Pasir Putih yang telah memberi izin melaksanakan penelitian di Pasar Rakyat Pasir Putih, dan kepada teman-teman yang selalu memberikan bantuan dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar. (2021). Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. . Graha Ilmu.
- BNPB. (2017). Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana (II).
- Hylton, J.G. (2015). Fire Loss in The United States during 2014. *Jurnal National Fire Protection Association Fire Annalysis and Research Division*, 9(1):2-5
- Karter, MJ. (2014). Fire Loss in The United States during 2013. *Jurnal National Fire Protection Association Fire Annalysis and Research Division*, 8(1):2-5
- Khairul Maarif. (2022, March). Kebakaran Besar Pasar di Tangerang Akibat Korsleting, 3 Pedagang Luka. *Detiknews.Com*. https://news.detik.com/berita/d-6000530/kebakaran-besar-pasar-di-tangerang-akibat-korsleting-3-pedagang-luka?_ga=2.80165652.269217314.1651149771-2046827064.1587972105
- Kuntoro, C. (2017). Implementasi Manajemen Risiko Kebakaran Berdasarkan (Is) ISO 31000 PT Apac. *Inti Corpora. HIGEIA*, 1(4), pp. 109-119
- Lestari, F. (2021). Keselamatan Kebakaran (fire safety). *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia*.
- Manik, W. C. O., Bina Kurniawan, & Ida Wahyuni. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Pengelola Terhadap Kesiapsiagaan Pedagang Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran di Pasar Semawis Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho. (2015). *Preparedness Assessment Tools For Indonesia*. Jakarta: Humanitarian Forum Indonesia & MDM

Nursalekha, P., Bina Kurniawan, & Ekawati. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Sarana Proteksi Terhadap Kesiapsiagaan Penghuni Dalam Menghadapi Kebakaran Di Rusunawa Undip Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7.

Pahriannoor, Fauzan, A., & Hadi, Z. (2020). Relationship Of Knowlage and Nurse Attitude With Fire Prevention And Management Of Fire Ar RSUD Ulin Banjarmasin In 2020. *Artikel Kesehatan Masyarakat*

Ramli, S. (2010). *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. Dian Rakyat.

Tarwaka. (2020). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan di Tempat Kerja*. Harapan Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007*.